

**MOTIF LUNG-LUNGAN JEPARA DALAM  
AKULTURASI BUSANA HANBOK DAN KEBAYA**



**JURNAL**

**Lilis Nur Safitri**

**NIM 1712044022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

Tugas Akhir Kriya berjudul:  
**MOTIF LUNG-LUNGAN JEPARA DALAM AKULTURASI BUSANA HANBOK DAN KEBAYA**, diajukan oleh Lilis Nur Safitri, NIM 1712044022, Program Studi S-1 Kriya. Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**kode prodi 90211**), telah dipertanggung jawabkan oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.  
NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Pembimbing II/Anggota



Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.  
NIP 19810923 301504 2 001/NIDN 0023098106

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kriya/Program Studi S-1 Kriya  
Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M. F. A.  
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406

# MOTIF LUNG-LUNGAN JEPARA DALAM AKULTURASI BUSANA HANBOK DAN KEBAYA

Lilis Nur Safitri

Anna Galuh Indreswari

Esther Mayliana

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

## INTISARI

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari acara *variety show* di Korea, yaitu *Hanbok Jeogori* yang diakulturasi menjadi satu dengan budaya Indonesia yakni dengan Busana Kebaya Kutu Baru. Selain Kebaya, karya ini diciptakan menggunakan teknik batik dengan motif lung-lungan Jepara. Karya ini dibuat bertujuan sebagai upaya penyetaraan, melengkapi dari segi budaya maupun pemahaman suatu perasaan

Penciptaan karya ini didasarkan atas pendekatan estetika dari sudut wujud, bobot, dan penampilan, lalu dengan pendekatan ergonomi yang membahas mengenai keamanan, kenyamanan, dan keluwesan berbusana, serta pendekatan sosiologi sebagai sesuatu yang menjelaskan percampuran antara dua budaya. Karya ini diciptakan melalui metode penciptaan *practice based research*, diciptakan oleh Gray. Metode tersebut menonjolkan penelitian terlebih dahulu sebelum berkarya.

Hasil yang dicapai yaitu terciptanya tiga *look* busana hasil akulturasi dua budaya yang dikerjakan menggunakan teknik batik tulis dengan motif lung-lungan Jepara. Setiap *look* terdiri dari dua bagian, yaitu blus dan rok. Perpaduan dua budaya menjadi satu karya merupakan pengembangan yang disederhanakan.

**Kata kunci:** *hanbok, kebaya, lung-lungan, visualisasi.*

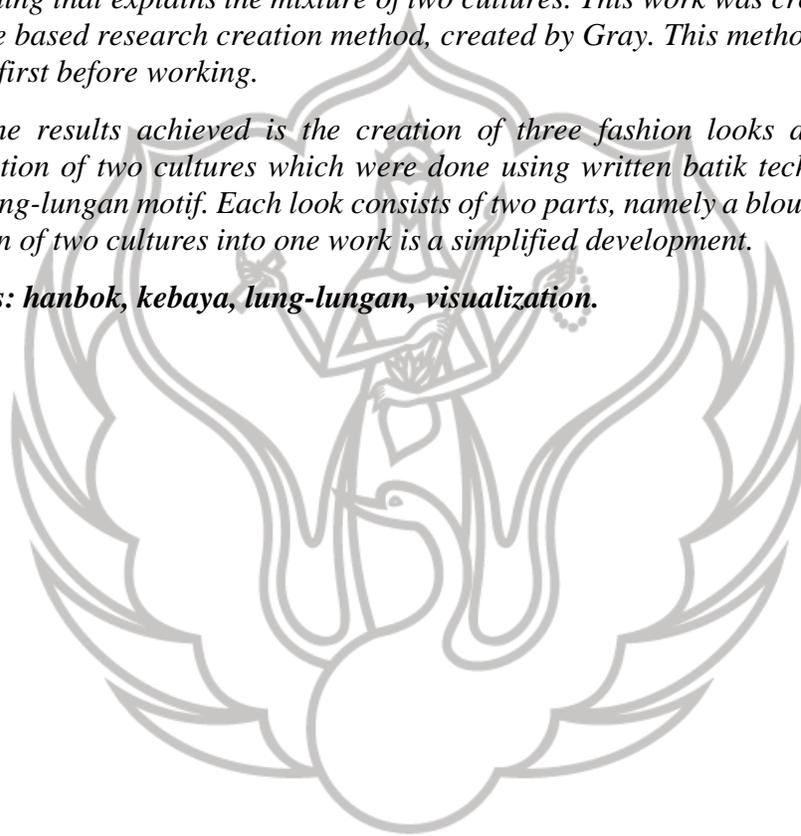
## **ABSTRACT**

*This Final Project was inspired by variety shows in Korea. Namely the acculturated Hanbok Jeogori which was curated into one with Indonesian culture, namely the Kutu Baru Kebaya Clothing. In addition to the Kebaya, this work was created using a batik technique with a Jepara lung-lungan motif. The combination of these two cultures is expected to give a new nuance from fashion to the role of the clothing..*

*The creation of this work is based on an aesthetic approach from the point of view of form, weight, and appearance, followed by an ergonomics approach that discusses safety, comfort, and flexibility in clothing, as well as a sociological approach as something that explains the mixture of two cultures. This work was created through a practice based research creation method, created by Gray. This method emphasizes research first before working.*

*The results achieved is the creation of three fashion looks as a result of acculturation of two cultures which were done using written batik technique with a Jepara lung-lungan motif. Each look consists of two parts, namely a blouse and a skirt. The fusion of two cultures into one work is a simplified development.*

***Keywords: hanbok, kebaya, lung-lungan, visualization.***



## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Berawal dari hobi penulis menonton dan mendengarkan musik *pop* serta perayaan *chuseok day* (hari bulan purnama/ perayaan panen) yang berasal dari Korea Selatan. Banyak hal yang dikaji dan dijadikan sumber ide bagi penulis melalui apa yang dilihat dan didengar. Salah satu hal menarik dari perayaan *chuseok* adalah busana tradisional yang dikenakan disetiap perayaan tersebut, yaitu busana *hanbok*.

*Hanbok* merupakan busana tradisional yang hanya digunakan atau dipakai dalam perayaan tertentu saja. *Hanbok* dipakai untuk semua kalangan, oleh karena itu dulu *hanbok* melambangkan strata sosial orang Korea. *Hanbok* juga merupakan cerminan identitas mereka. *Hanbok* memiliki beberapa jenis yaitu, *jeogori*, *durumagi*, *hwarot*, *gwanbok*, dan *magoja*. Namun *jeogori* yang menjadi pilihan seniman, sebab *jeogori* merupakan pakaian atasan tradisional yang memiliki keunikan pada bagian kerahnya yang berbentuk V serta terdapat pita *goreum* (pengikat), lengan baju dari pakaian tradisional ini dibuat melengkung serta bergaris lurus di atas agar leluasa saat dipakai.

Indonesia juga memiliki aneka ragam busana tradisional, salah satunya adalah kebaya. Kebaya adalah pakaian tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia dan biasanya dikenakan bersama dengan sarung, batik, atau kain tradisional lainnya seperti songket. Kebaya juga memiliki banyak macam, salah satunya yaitu kebaya kutu baru.

Selain kebaya, kain batik merupakan salah satu kekayaan pada busana tradisional Indonesia. Batik memiliki beberapa jenis motif, salah satunya adalah motif lung-lungan. Motif lung-lungan adalah motif ornamen utama yang terdiri dari ornamen-ornamen tumbuhan.

Kombinasi busana kebaya dengan busana *hanbok* serta motif lung-lungan merupakan dua kebudayaan yang sangat berbeda atau bisa disebut dengan akulturasi, yaitu suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Dengan adanya *hanbok* dipadu dengan busana kebaya bisa menghasilkan busana *hanbok* yang telah dikembangkan tersebut tetap saja tidak akan meninggalkan unsur kebudayaan Korea maupun Indonesia.

### 2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana proses menciptakan motif lung-lungan Jepara ke dalam busana *hanbok jeogori* dengan kebaya kutu baru?
- b. Bagaimana proses menciptakan busana *hanbok jeogori* kombinasi kebaya kutu baru menggunakan motif lung-lungan?

### 3. Teori dan Metode Penciptaan

#### a. Teori

##### 1) Teori

Estetika adalah ilmu yang membahas tentang keindahan. Suatu karya dapat dikatakan indah atau tidak indah adalah menurut pendapat

masing–masing orang. Karena keindahan itu bersifat abstrak, tidak dapat diukur dengan ukuran baku namun hanya dapat dirasakan sehingga keindahan itu bersifat relatif.

Menurut A.M. Djelantik, estetika adalah ilmu yang mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Dalam sebuah keindahan tidak lepas dari unsur–unsur yang mendukungnya yaitu, Wujud/rupa (*appearance*): Menyangkut bentuk (unsur yang mendasar) dan susunan atau struktur, Bobot/isi (*content/substance*): Menyangkut apa yang dilihat dan dirasakan sebagai makna dari wujud, seperti suasana (*mood*), gagasan (*idea*) dan ibarat/pesan, Penampilan/penyajian (*presentation*): Menyangkut cara penyajian karya kepada pemerhati atau penikmat. Penampilan sangat dipengaruhi oleh bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), dan sarana/media (*medium*).

The Liang Gie menjelaskan bahwa, estetika dianggap sebagai salah satu jenis nilai. Dalam “*Disctionary of Sociology and Related Science*”, bahwa “Kemampuan yang dianggap ada pada suatu benda dapat memusakan keinginan manusia. Sifat dari suatu benda yang menarik minat seseorang atau kelompok”. Berarti bahwa, semata–mata adalah realita psikologi yang harus dibedakan secara tegas dari kegunaan, karena terdapat dalam jiwa manusia dan bukan pada kehendak diri sendiri.

## 2) Teori Ergonomi

Tujuan ergonomi dapat dibuat dalam suatu hirarki dengan tujuan paling rendah adalah system kerja yang masih dapat diterima (*tolerable*) dalam batas tertentu, asalkan tidak memiliki potensi bahaya terhadap kesehatan dan nyawa manusia. Pada tingkat yang paling tinggi, ergonomi bertujuan menciptakan kondisi kerja yang optimal, beban dan karakteristik pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan individu.

## 3) Teori Desain Busana

Diartikan sebagai suatu rancangan busana yang tersusun dari beberapa unsur yang dapat dipahami oleh orang lain untuk diwujudkan dalam bentuk busana. Unsur–unsur desain menurut Uswatun Hasanah (2011: 85-88) yaitu, garis, bentuk, warna, dan tekstur

## 4) Teori Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa Latin *socius* yang artinya kawan dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi, sosiologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antara teman dan teman, yaitu hubungan antara seorang dengan golongan maupun golongan dengan golongan.

Menurut Pitirim A. Sorokin, sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hal-hal seperti, hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial (Ruswanto, 2009:2).

## b. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice based research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996)

Penciptaan karya seni ini ada hal yang terpenting untuk ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan, karena pada bagian ini konsep penciptaan menjadikan dasar utama penciptaan. Diawali dengan merumuskan berbagai permasalahan. Studi penelitian juga dapat dilakukan dengan studi pustaka dari berbagai sumber dan media yang berhubungan dengan tema yang diangkat. Referensi tersebut didapat dari media cetak, antara lain buku dan internet. Pada proses perwujudan karya seni, yang menjadi hal penting adalah teknik keseluruhan dalam penciptaan karya yaitu dengan teknik batik dan jahit. Dalam desain perlu diterapkan fungsi karya seni itu sendiri, seperti fungsi fungsional, praktis, dan nyaman digunakan untuk semua kalangan.

## B. PEMBAHASAN DAN HASIL

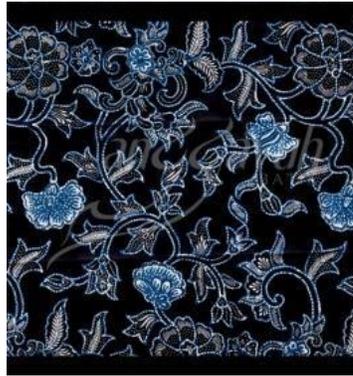
### 1. Data Acuan



Gambar 1. Hanbok



Gambar 2. Kebaya Kutu Baru



Gambar 3. Motif Lung-Lungan

## 2. Analisis Data Acuan

Data yang didapatkan di atas merupakan data acuan yang akan dianalisis untuk mendalami sumber ide yang akan dibuat menjadi karya. Gambar 1 merupakan contoh busana *hanbok* tradisional digunakan sehari – hari atau menghadiri acara – acara tertentu bagian rok (*Chima*), bagian atas baju (*Jeogori*). Pada *Hanbok* ini, mengambil dari bentuk kerah blusnya (*Jeogori*) serta rok yang mengembang sebagai acuan penciptaan karya. Gambar 2 merupakan contoh kebaya yang bisa digunakan oleh kerabat mempelai pengantin saat menghadiri pernikahan. Di Kebaya, penulis mengambil bagian busana yakni model kerah serta bagian bawahan atau kain penghubung sisi kiri ke sisi kanan Kebaya, dan bentuk blusnya. Gambar 3 merupakan contoh motif lung-lungan Jepara, motif lung-lungan pada batik biasanya digunakan sebagai motif pokok pada batik. Bentuk motif bunga-bunganya ialah diambil dari motif batik yang pernah diciptakan oleh R.A. Kartini. Pada motif lung-lungannya atau batangnya biasanya banyak digunakan pada batik dari daerah lain juga.

## 3. Desain Terpilih





Gambar 4. Desain Terpilih

#### 4. Proses Perwujudan

##### a. Bahan dan Alat

###### 1) Bahan

Kertas, kain mori, kain kaca, soda abu, malam batik, minyak tanah, pewarna remasol, waterglass, resleting, benang jahit, benang obras, viselin, manik-manik.

###### 2) Alat

Alat menggambar (pensil, penghapus), gunting, meteran, cukit (pendedel), kompor & jajan batik, canting, bak pewarna, kompor gas, panci, setrika, mesin jahit, jarum jahit, jarum pentul.

##### b. Teknik Pengerjaan

1) Teknik Pemolaan, pola busana merupakan suatu potongan kain atau kertas yang digunakan sebagai panduan untuk membuat busana. Pola ini berfungsi untuk membentuk busana sesuai dengan model yang dikehendaki. Sebelum membuat pola, terlebih dahulu menentukan ukurannya.

2) Teknik Gambar, teknik ini digunakan pula untuk membuat motif batik yang akan di – *klowongi*.

3) Teknik Batik, teknik batik yang digunakan untuk menciptakan motif pada kain yaitu teknik batik tulis. Zat warna yang dipakai menggunakan zat warna remasol.

###### 4) Teknik Menjahit

a) Penjahitan, proses penjahitan yaitu menjahit bagian-bagian yang telah dipotong satu demi satu untuk menghasilkan pakaian. Proses ini merupakan proses utama dalam membuat pakaian.

b) Penyelesaian, kegiatan penyelesaian akhir yang meliputi pemeriksaan, pembersihan, penyetrikaan, serta melipat dan mengemas. Tujuannya agar pakaian terlihat bersih dan rapi.

c. Tahap Perwujudan, tahap pengerjaan busana secara umum terdiri atas: pemotongan kain sesuai pecah pola yang dibuat, memindahkan motif

batik ke kain yang sudah dipecah pola, pembatikan, pewarnaan pertama Teknik colet dengan remasol, viksasi warna dengan *waterglass* (remasol), pembatikan (*nemboki*), pewarnaan kedua dengan Teknik tutup celup menggunakan remasol dan viksasi lagi, pelorodan kain batik, menjahit bagian-bagian busana.

## 5. Tinjauan Karya

### a. Karya 1



Gambar 5. Foto Karya 1

Judul Karya	: <b>KESELARASAN</b>
Teknik	: Batik
Bahan	: Kain Primissima
Ukuran	: Large (L)
Model	: Sindi Kartika Ekapaksi
Fotografer	: Lilis Nur Safitri
Tahun	: 2021

#### Tinjauan Karya

Busana ini berwarna hitam pada bawahan karena warna gelap paling banyak digunakan pada *Jarik* atau kain Panjang yang biasa digunakan setelan Kebaya Kutu Baru atau jenis Kebaya lainnya. Warna hitam pada bawahan sendiri memiliki arti berani. Pada atasan busana berwarna orange kekuningan yang biasa digunakan pada Kebaya maupun *Hanbok*.

Dari sisi ergonomi, bentuk busana tersebut lebih *simple* jika dibanding dengan bentuk asli dari Kebaya Kutu Baru maupun *Hanbok*, agar yang menggunakan tidak merasa kesulitan saat dikenakan nantinya, dan dapat digunakan sehari-hari maupun menghadiri acara informal maupun formal.

b. Karya 2



Gambar 6. Foto Karya 2

Judul Karya : **PERPADUAN**  
Teknik : Batik  
Bahan : Kain Primissima  
Ukuran : Large (L)  
Model : Sindi Kartika Ekapaksi  
Fotografer : Lilis Nur Safitri  
Tahun : 2021

Tinjauan Karya

Busana dengan keseluruhan berwarna ungu. Secara desain, warna ungu tua memberi kesan mewah, sedangkan ungu muda memberi kesan lembut. Dari bentuk busananya, bagian blus memang mirip hanbok namun sebenarnya pada bagian tengah blus merupakan dominasi antara kebaya dan hanbok dengan kerah warna ungu tua tanpa tali dan tengah warna ungu muda seperti tengah-tengah kebaya. Menggunakan teknik batik tulis dan tutup colet warna remasol.

Dari segi ergonomi busana tersebut sangat nyaman, selain keseluruhan busana menggunakan kain primissima, bagian blus mudah dipakai dan bagian depan terlihat seperti bef kebaya kutu baru namun penempatannya dijahit dengan sambungan kerah yang seperti pada hanbok aslinya. Dengan rok yang lebar serta penempatan motif yang menyebar. Kain organza pada rok memberi nuansa hanbok sesungguhnya.

c. Karya 3



Gambar 7. Foto Karya 3

Judul Karya	: <b>KESEIMBANGAN</b>
Teknik	: Batik
Bahan	: Kain Primissima
Ukuran	: Large (L)
Model	: Sindi Kartika Ekapaksi
Fotografer	: Lilis Nur Safitri
Tahun	2021

Tinjauan Karya

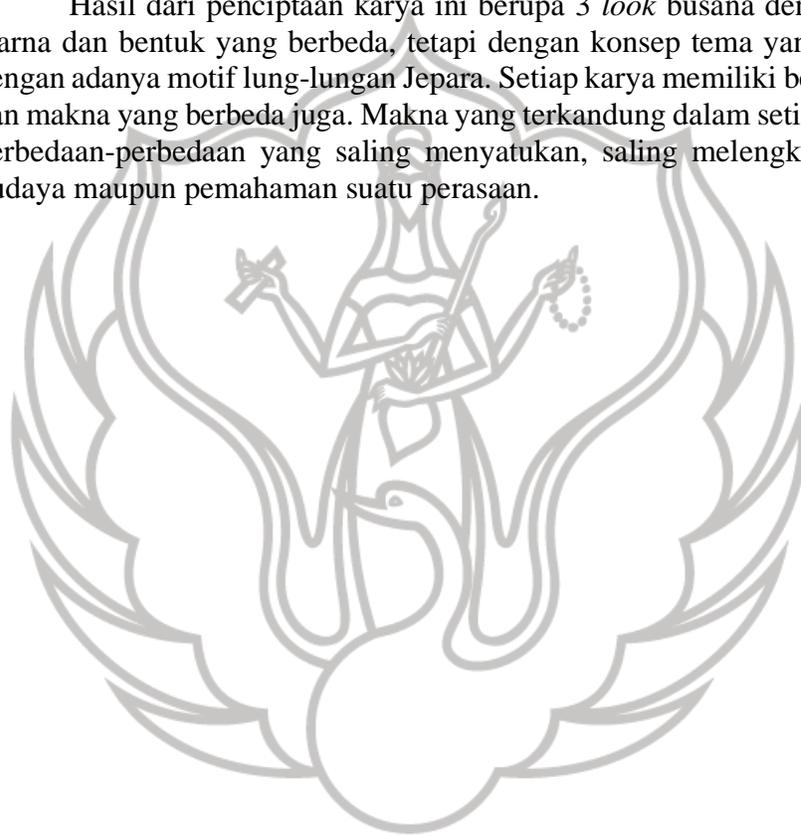
Busana ini keseluruhan berwarna biru, warna biru lebih pada busana hanbok. Untuk kesan dominasi busana kebaya ialah dari desainnya yang sudah disederhanakan atau lebih modern, seperti dress panjang tanpa lengan dengan paduan atau setelan blus lengan panjang tanpa kancing. Belahan pada bagian kanan kiri blus merupakan salah satu gaya busana hanbok.

Dilihat dari segi ergonominya, busana ini sangat nyaman digunakan karena keseluruhan busana menggunakan kain primissima yang sifatnya tidak panas dan ringan. Dress tanpa lengan dengan bagian dada dibentuk seperti bef pada kebaya kutu baru dengan bagian bawah dress yang lebar serta dipakaikan blus biru muda tanpa kancing.

### C. KESIMPULAN

Karya tugas akhir dengan telah terwujud dengan melewati proses pengolahan ide, pemilihan bahan, dan proses perwujudan akhirnya bisa menciptakan karya dengan judul “Motif Lung-Lungan Jepara dalam Akulturasi Busana Hanbok dan Kebaya“. Karya ini menggunakan teknik batik tulis serta pewarnaan tutup colet remasol. Serta teknik jahit untuk membuat rancangan menjadi sebuah karya busana jadi. Motif lung-lungan menjadi objek pada 2 busana yang diakulturasikan menjadi 1, supaya tercipta suatu karya yang tidak menghilangkan ciri khas masing-masing budaya. Untuk *hanbok* tetap terdapat aksen bunga-bunga kecil serta kebaya dengan teknik batik yang dipakai sebagai ciri khas budaya Indonesia.

Hasil dari penciptaan karya ini berupa 3 *look* busana dengan berbagai warna dan bentuk yang berbeda, tetapi dengan konsep tema yang sama yaitu dengan adanya motif lung-lungan Jepara. Setiap karya memiliki bentuk berbeda dan makna yang berbeda juga. Makna yang terkandung dalam setiap karya ialah perbedaan-perbedaan yang saling menyatukan, saling melengkapi, dari segi budaya maupun pemahaman suatu perasaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Iridiastadi, Hardianto. 2017. *Ergonomi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk 1: Disain, Disainer, dan Proyek Disain*. Bandung: ITB.
- Ruswanto. 2009. *Sosiologi*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sachari, Agus dan Sunarya Yan, Yan. 2001. *Wacana Transformasi Budaya*. Bandung: ITB.
- Sastrowinoto, Suyatno. 1985. *Meningkatkan Produktivitas dengan Ergonomi*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Sugiono, Wisnu Wijayanto, Sylvie Indah Kartika Sari. 2018. *Ergonomi Untuk Pemula*. Malang: UB Press.
- Suhardi dan Sunarti, Sri. 2009. *Sosiologi 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Woods, Clide M. 1975. *Culture Change*. Los Angeles: United States of America.

## DAFTAR LAMAN

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Hanbok>, diakses pada hari Minggu, 22 September 2019.
- <https://www.befreetour.com/id/read/baju-tradisional-korea-dari-masa-ke-masa>, diakses pada hari Minggu, 22 September 2019.
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.isi-ska.ac.id/631/1/makalah%2520P.Guntur.pdf&ved=2ahUKEwiKYvprvAHXjlLcAHaQdB3oQFjABegQIAhAG&usg=AOvVaw0GEfnhfylM WXsPrCFz B 5>, diakses pada hari Kamis 29 Juli 2021.
- <http://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/2358/840>, diakses pada hari Kamis 29 Juli 2021.